

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati<sup>1</sup>. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta dan informasi yang berhubungan dengan Pandangan Ulama Tulungagung Terhadap Bisnis Multi Level Marketing Nu Amoorea.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini digunakan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini, pola yang digunakan pada studi kasus penelitian adalah penelitian lapangan, yaitu mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru yang berkenaan dengan Pandangan Ulama Tulungagung terhadap Bisnis Multi Level Marketing Nu Amoorea

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116.

<sup>2</sup> Sanapiah Faizal, *Format Penelitian Sosial*, (Bandung:PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 20

## B. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di wilayah kabupaten Tulungagung, khususnya pada member-member Nu Amoorea serta ulama (MUI) di Tulungagung. Karena pada saat ini kurang lebih sekitar 200-an usaha MLM berkembang di Indonesia<sup>3</sup>, baik legal maupun ilegal, termasuk di Tulungagung yaitu salah satunya bisnis MLM Nu Amoorea. Karena itu perlu adanya kepastian hukum mengenai hal tersebut apakah bisnis Nu Amoorea halal atau tidak.

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Tulungagung, yaitu:

1. Peneliti sudah pernah diprospek oleh salah satu *leader team* Nu Amoorea dalam pengenalan bisnis MLM ini, maka hal inilah yang mendukung peneliti untuk mendapatkan data yang valid.
2. Karena saat ini diTulungagung telah terdapat jaringan Nu Amoorea yaitu bernama Najah Cemara yang memiliki lebih dari 50 member, sehingga akan banyak sekali informasi yang bisa didapatkan baik dari *downline* maupun *upline*.

---

<sup>33</sup> Kuswara, *Mengenal MLM Syariah...*, hlm 84

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena manusia sendirilah yang dapat menyesuaikan kenyataan-kenyataan yang ada. Maka dari itu selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan<sup>4</sup>. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian lapangan, maka kehadiran peneliti sangatlah mutlak diperlukan.

Dengan demikian peneliti sekaligus pengumpul data, datang secara langsung kepada para member nu amoorea dan kantor majelis ulama indonesia. Kehadiran peneliti kurang lebih selama satu bulan yang akan dilakukan mulai tanggal 8 april 2019 dan dilaksanakan tiga sampai lima kali dalam seminggu, tanpa mengganggu aktifitas mereka untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

## D. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>5</sup>.

Dalam penelitian terdapat dua sumber yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data Primer yaitu data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, dari pihak-pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti . adapun data-data Primer ini akan di peroleh melalui para informan dan situasi sosial tertentu, yang dipilih secara purposive, dengan menentukan informan dan situasi awal terlebih dahulu<sup>6</sup>. Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person* (orang), yaitu merupakan sumber data yang memberikan data berupa lisan melalui wawancara, atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Dalam sumber data ini adalah sepuluh orang member nu amoorea baik dari *upline* dan *downline* serta Ulama di Kabupaten Tulungagung yaitu MUI, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 129

<sup>6</sup> Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2001), hlm 56.

- b. *Place* (tempat), yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melihat keadaan atau situasi pada bisnis multi level marketing nu amoorea di tulungagung.
- c. *Paper* (kertas), yaitu merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat memperoleh dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian. Data ini diperoleh melalui dokumen berupa foto produk, tanda pengenal member nu amoorea, surat izin penjualan langsung nu amoorea, serta dokumen yang berkaitan dengan penjualan langsung berjenjang syariah dari mui Tulunggaung.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah sumber data primer<sup>7</sup>. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu menjelaskan data yang diharapkan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Adapun sumber data sekunder yang digunakan yaitu:

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2005), hlm 128

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang mempunyai otoritas (*autoritatif*)<sup>8</sup>. Berikut perundang-undangan yang peneliti gunakan:

- 1) Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2006, tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Izin Usaha Penjualan Langsung.
- 2) Peraturan Menteri Perdagangan RI. No : 32/M-Dag/ Per/ 8/ 2008 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Perdagangan dengan Sistem Penjualan Langsung.
- 3) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 73/MPP/Kep/3/2000, tentang Ketentuan Kegiatan Usaha Penjualan Berjenjang.

b. Bahan Hukum Sekunder

Data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sehingga penulis memperoleh data untuk penelitian dari sumber-sumber majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen

---

<sup>8</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2014), hlm. 47.

pribadi dan resmi. Terkait dengan sumber data sekunder peneliti mengambil data dari dokumen, jurnal dan buku-buku yang berisikan tentang bisnis multi level marketing, hukum islam dan juga fatwa mui no 75/DSN-MUI/VII/2009 tentang PLBS.

c. Bahan Non Hukum

Bahan non hukum yang dimaksud adalah berasal dari ensiklopedia islam atau kamus yang berisikan bisnis multi level marketing.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (teknik) menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang

diperoleh melalui observasi<sup>9</sup>. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian, meliputi faktor-faktor atau sebab-sebab masyarakat melakukan bisnis *multi level marketing*. Wawancara ini diajukan kepada para member nu amoorea tulungagung dan majelis ulama indonesia di tulunggaung. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi<sup>10</sup>.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknis pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia bisa berbentuk tulisan atau gambar sebagai pelengkap data penelitian<sup>11</sup>. Dokumentasi merupakan sebuah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dekat dengan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut<sup>12</sup>. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 67

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 72

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm 94

<sup>12</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 136

dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto produk, kartu member nu amoorea, serta foto-foto dengan tokoh ulama diTulungagung dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penjualan langsung berjenjang syariah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisis dapat dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi Pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan foto<sup>13</sup>. Sifat analisis data kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif)<sup>14</sup>. Analisis pengumpulan data ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

### **1. Analisis Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Merupakan kegiatan merangkum pada hal yang penting dan mencari tema polanya. Data yang telah direduksi akan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 159

<sup>14</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jangala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data<sup>15</sup>. Hasil dari penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam memasukan data. Dalam hal ini peneliti merangkum data yang dianggap pokok yaitu data tentang pandangan ulama tulungagung terhadap bisnis multi level marketing nu amoorea.

## 2. Analisis Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan penelitian untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah tahap data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berbentuk uraian singkat, dan sejenisnya yang berkaitan dengan pandangan ulama tulungagung terhadap bisnis multi level marketing nu amoorea.

---

<sup>15</sup> Suharsinisi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 140

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya berkaitan <sup>16</sup>dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan kehadiran

peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Dalam hal pengumpulan data di member nu amoorea tulungagung peneliti yang akan dilakukan mulai tanggal 8 april 2019 dan bisa diperpanjang lebih dari satu bulan. Tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali dalam satu minggu, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan

---

<sup>16</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet.II, hlm. 180

dalam penelitian. Sehingga dapat terjalin keakraban terhadap responden dan data yang diperoleh pun dapat lebih banyak.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu<sup>17</sup>. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi maupun bisnis Islam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil wawancara antara member satu dengan member lain nu amoorea
- b) Membandingkan hasil wawancara antara *upline* dan *downline* lain nu amoorea
- c) Membandingkan hasil wawancara antara member nu amoorea dengan ulama tulungagung.
- d) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait mengenai pandangan ulama terhadap bisnis multi leven marketing.

---

<sup>17</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 37

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang *valid* dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Sebelum ke lapangan

Pada tahap sebelum lapangan ini bisa disebut dengan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan bisnis multi level marketing. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan pembuatan proposal yang kemudian diseminarkan sampai diterimanya oleh dosen pembimbing, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dilanjutkan ke tahap pengurusan surat perizinan penelitian, yang mana untuk memperlancar penelitian dalam proses penelitian.

### 2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap ke lapangan ini bisa disebut dengan tahap pengumpulan data. Tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti dari penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara (*interview*) maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian (*observasi*). Dalam tahap penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan proses,

pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang diteliti, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana pandangan ulama tulungagung terhadap bisnis multi level marketing nu amoorea.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data ini, peneliti mengelompokkan semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian kemudian dilakukan penganalisan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang sesuai dengan penelitian peneliti sehingga dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan dapat di tambahkan dalam pengetahuan. Apabila dalam perolehan data masih kurang, maka peneliti kembali melakukan wawancara (*interview*) kembali terkait dengan data yang diperlukan.

### **4. Tahap Penulisan laporan**

Tahap penulisan laporan penelitian ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang dilakukan peneliti. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul Pandangan Ulama Tulungagung terhadap bisnis Multi Level Marketing Nu Amoorea, atas penelitian yang telah dilakukan laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.